

**PERAN SAAD BIN ABI WAQQASH DALAM PERANG QADISIYYAH
DAN PENGARUHNYA DI IRAK TAHUN 14-15 H/637-638 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh :
Alfi Sahroh
Nim: 12120056

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

NOTA DINAS

Kepada Yth :
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**
UITN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERAN SAAD BIN ABI WAQQASH DALAM PERANG QADISIYAH
DAN PENGARUHNYA DI IRAK TAHUN 14-15 H/637-638 M**

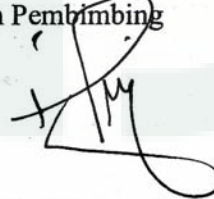
Yang ditulis oleh:

Nama : ALFI SAHROH
NIM : 12120056
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UITN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2016
Dosen Pembimbing



DRS.H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS.
NIP: 195402121981031008

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Sahroh
NIM : 12120056
Jenjang/ Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Alfi Sahroh

NIM: 12120056

NOTA DINAS

Kepada Yth :
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERAN SAAD BIN ABI WAQQASH DALAM PERANG QADISIYAH
DAN PENGARUHNYA DI IRAK TAHUN 14-15 H/637-638 M**

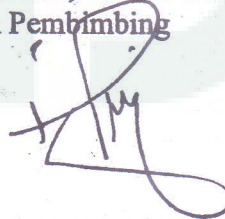
Yang ditulis oleh:

Nama : ALFI SAHROH
NIM : 12120056
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2016
Dosen Pembimbing



DRS.H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS.
NIP: 195402121981031008

MOTTO

إِذَا لَفَتِيَ حَسَبَ اعْتِقَادِهِ رُفِعَ وَكُلُّ مَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ لَمْ يَنْتَفِعْ

"Kemuliaan seorang pemuda itu diukur dari tekadnya, barang siapa yang tidak mempunyai keyakinan (tekad) maka tidak akan meraih (keberhasilan)¹."

¹ Terjemah Kitab Al Imrity Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamaterku:

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Kedua orang tuaku:

Bapak Zainal Abidin dan Ibu Suliha

Adikku Nafisah dan kedua kakakku: Marzuki dan Umar Faruk

Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

Yogyakarta

-Sahabat-sahabatku-

ABSTRAK

PERAN SAAD BIN ABI WAQQASH DALAM PERANG QADISIYYAH DAN PENGARUHNYA DI IRAK TAHUN 14-15 H/637-638 M

Saad bin Abi Waqqash adalah seorang pahlawan perang dan panglima yang berperan penting dalam pertempuran melawan pasukan Persia. Saad dikenal sebagai penakluk Irak dan penyebar nama Allah di daerah taklukannya. Ia merupakan orang pertama yang melepaskan panahnya di jalan Allah. Ia dipilih sebagai komandan dalam perang Qadisiyah melawan tentara Persia pada musim panas tahun 637 M. Pertempuran terjadi dengan sengit selama tiga hari dan berakhir dengan kemenangan kaum muslim. Dalam pertempuran itu Rustum, komandan Persia mati terbunuh. Dengan kemenangan ini Saad secara langsung menjadi penguasa di Persia.

Kajian ini difokuskan pada peran Saad bin Abi Waqqash dalam perang Qadisiyah di Irak. Khususnya membahas mengenai latar belakang terjadinya perang Qadisiyah, upaya-upaya Saad dalam perang, faktor kemenangan perang serta hasil kemenangan yang diperoleh kaum muslim berupa perluasan wilayah Islam dan perkembangan peradaban Islam di Kuffah dan Bashrah yang dijadikan pusat pemerintahan dan juga pusat ilmu pengetahuan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi. Yaitu suatu rekonstruksi peristiwa sejarah yang di dalamnya mengungkap segi-segi sosial dari suatu peristiwa yang mencakup golongan sosial yang berperan. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial Ervin Goffman yaitu pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah yang mempunyai empat tahapan, yaitu: heuristik (pengumpulan data), verifikasi (seleksi sumber), interpretasi (penafsiran sumber) dan yang terakhir adalah historiografi (penulisan hasil laporan).

Hasil penulisan skripsi ini menyimpulkan bahwa Saad bin Abi Waqqash berjuang secara totalitas dalam memimpin peperangan. Perannya memberikan keteladanan serta perjuangan dalam mengarahkan pergerakan pasukan yang mengantarkan pada kemenangan. Pasca kemenangan Saad membangun pemerintahannya di Irak, membangun kota Kuffah dan Bashrah, menjadikannya kota penting yang menjadi pusat penyebaran agama serta peradaban Islam pada masa itu.

Kata Kunci : Saad bin Abi Waqqash, Perang Qadisiyah dan Pengaruh.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN*

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	jim	j	je
ح	<u>h</u> a	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	Z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas

* *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010), hlm. 44-47.

غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
لا	lam alif	La	el dan a
ء	hamzah	'	apostrop
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dlammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِيْ	fathah dan ya	ai	a dan i
اَوْ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حُسَيْن :husain

حَوْل :haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
إِي	kashrah dan ya	î	i dengan caping di atas
ؤ	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhiran dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersanding /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة: Fatimah

مكة المكرمة: Makkah al-Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah atau tasyid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا : rabbana

نَزَّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ ال ” dilambangkan dengan “al”, baik diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس: al-Syamsa

الحكمة: al-Hikmah

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas nikmat, berkat, dan limpahan rahmat yang diberikan. Shalawat serta salam kepada Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW, yang membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang ini, sehingga dengan usaha keras skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi yang berjudul “PERAN SAAD BIN ABI WAQQASH DALAM PERANG QADISIYYAH DAN PENGARUHNYA DI IRAK TAHUN 14-15 H/ 637-638 M” ini merupakan upaya penulis untuk memahami peran Saad bin Abi Waqqash dalam perang Qadisiyah. Dalam kenyataan, proses penulisan skripsi ini tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang harus dihadapi penulis. Oleh karena itu, skripsi ini dikatakan selesai bukan semata-mata usaha penulis sendiri, melainkan atas bantuan berbagai pihak

Terima kasih kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Ketua Jurusan SKI, Dosen Pembimbing Akademik, dan seluruh dosen di Jurusan SKI yang telah memberikan “cahaya yang terang benderang” kepada penulis di tengah luasnya samudra ilmu yang

tidak bertepi. Terima kasih kepada bapak dan ibu staff Tata Usaha fakultas Adab dan Ilmu Budaya atas segala kemudahan dalam pelayanan administrasi akademik.

Bapak Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS. sebagai pembimbing adalah orang yang pantas mendapatkan ucapan terima kasih setinggi-tingginya. Di tengah-tengah kesibukannya yang cukup tinggi, ia selalu menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis. Oleh karena itu, tidak ada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepada beliau selain ucapan terima kasih sedalam-dalamnya diiringi doa semoga jerih payah dan pengorbanannya, baik moril maupun materil, dibalas yang setimpal oleh-Nya.

Terima kasih kepada Abah Naim serta Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah selaku pengasuh Pondok Pesantren As-Salafiah Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang dinantikan barakah dan ilmunya, semoga ilmu yang kami peroleh dan dapatkan di pesantren ini bisa kami amalkan dan bermanfaat di kehidupan kami selanjutnya. Amin

Saya persembahkan cinta dan sayangku kepada kedua orang tuaku, kakakku dan adikku yang telah menjadi motivasi dan inspirasi yang tiada henti, yang telah memberikan dukungan serta doa sehingga penulis dapat melangkah jauh sampai detik ini, menyelesaikan tugas ini dan mempersembahkannya kepada ibu bapak sebagai wujud birul walidain, kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. Segala doa, dukungan, pengorbanan dan kasih sayangnya selama ini akan abadi dalam kehidupan penulis.

Teruntuk teman-teman angkatanku SKI 2012 yang selalu membantu berbagi keceriaan dan melewati setiap suka duka selama kuliah terima kasih banyak. Terima kasihku juga ku persembahkan kepada para sahabatku Hikmah, Bebeb, Nurel, Tiayu yang senantiasa menjadi penyemangat dan menemani di setiap hari.

Terima kasih dengan diiringi rasa bangga teman-teman seperjuangan kamar 2 yang selalu bersama selama ini, saling berbagi, saling mendukung dalam kebaikan. Kalian semua adalah tempat saya untuk kembali, di saat saya benar dan salah, disaat saya menang dan kalah, disaat saya suka dan duka. Suka-duka kita jalani bersama untuk menggapai cita yang mulia yaitu sebagai anak shalihah yang menghiasi dunia ini.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, di atas pundak penulislah skripsi ini dipertanggungjawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 14 Juni 2016



Afri Sahroh

NIM: 1212005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : IRAK SEBELUM PENAKLUKAN 14 H.....	16
A. Kondisi Sosial-Historis Irak	16
B. Kondisi Politik-Keagamaan Irak	18
BAB III : PENAKLUKAN QADISIYAH OLEH SAAD BIN ABI WAQQASAH.....	22
A. Biografi Saad Bin Abi Waqqash	22
B. Latar Belakang Penaklukan Qadisiyah	26
C. Penyebab Perang Qadisiyah	31
D. Strategi Perang Qadisiyah	36
E. Jalannya Perang Qadisiyah.....	41
F. Faktor Kemenangan Perang Qadisiyah	47
BAB IV : USAHA-USAHA SAAD BIN ABI WAQQASH DALAM PERANG QADISIYAH.....	51
A. Peran Saad bin Abi Waqqash dalam Perang Qadisiyah.....	51
1. Saad bin Abi Waqqash Sebagai Panglima Pasukan Muslim...51	
2. Saad bin Abi Waqqash Sebagai Pengatur Strategi Perang.....54	
3. Saad bin Abi Waqqash Sebagai Motivator Pasukan Muslim..60	

B. Kontribusi Saad bin Abi Waqqash setelah Kemenangan Qadisiyah	63
1. Perluasan Wilayah Islam	63
2. Perkembangan Peradaban Islam	66
BAB V : PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Periode kekhalifahan Umar bin Khattab dikenal sebagai periode *Futuh al-Islamiyah*.¹ Pada masa ini perluasan wilayah Islam terjadi dalam skala besar. Pada periode ini secara berturut-turut pasukan Islam berhasil menguasai beberapa wilayah di antaranya Persia, Syam dan Mesir.² Letak geografis Persia, Syam, maupun Mesir merupakan wilayah yang berbatasan dengan pemerintahan Islam. Wilayah Syam terdapat di sebelah Utara Arabia. Tidak ada perbatasan alami yang memisahkan wilayah Syam dan Arabia. Negara ini didiami oleh bangsa Arab dan penduduknya berbahasa Arab, oleh karena itu umat Islam Arab memandangnya sebagai bagian integral dari Arabia.³

Pada saat itu sungai Nil (Mesir) dan Mesopotamia merupakan lahan yang subur jika dibandingkan dengan keadaan Arab yang gersang dan tandus, hal ini membuat para prajurit Islam tertarik untuk menguasai wilayah tersebut sebagai sentrum perjuangan dakwah di luar Jazirah Arab. Dengan berbekal semangat bahwa nabi Saw pernah memprediksikan Islam akan terus berkembang di luar Jazirah Arab, maka pasukan Islam keluar untuk mendakwahkan Islam.⁴

¹Penaklukan Islam atau perluasan wilayah Islam. Lihat <http://brainly.co.id/tugas/2365392>. Diakses pada tanggal 27 Juni, pukul 11.30 WIB.

²M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Bagaskara, cet. IV, 2012), hlm. 87.

³Syed Muhmudunnasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1988), hlm 168.

⁴Karim, *Sejarah Pemikiran*, hlm. 85.

Fase awal penaklukan daerah Irak dilakukan pada masa pemerintahan Abu Bakar Shiddiq di bawah komando Khalid bin Walid, dan pada periode selanjutnya penaklukan ini disempurnakan oleh khalifah Umar.⁵ Selama masa kekhalifahan Abu Bakar Shiddiq telah terjadi peperangan antara kaum muslim dengan tentara Persia. Ketika itu, Kekaisaran Persia merupakan kekuatan besar di dunia selain Kekaisaran Bizantium, mereka dikenal juga sebagai Dinasti Sasania.⁶ Hasil dari peperangan pertama orang-orang Islam dengan orang-orang Persia dalam pertempuran Hafir, daerah Hirrah dan kerajaan-kerajaan di sekitar wilayah lainnya jatuh ke tangan kaum muslim.

Khalid bin Walid yang sebelumnya ditugaskan untuk menyempurnakan penaklukan di Irak namun di tengah perjalanannya harus ditarik untuk segera datang ke Syiria oleh Abu Bakar karena masalah-masalah yang ada di Syiria. Selanjutnya kepemimpinan di Irak diserahkan kepada Mutsanna ibn Haritsah (kepala suku Bani Syaiban).⁷ Sementara itu, orang-orang Persia sedang bersiap-siap untuk melancarkan serangan balasan dan hampir menghancurkan pasukan Arab dalam pertempuran Al-Jisr (Jembatan) dekat Hirah pada 26 November 634 M.

Tanpa rasa takut Mutsanna membangun serangan baru dan berhasil mengalahkan pasukan Jendral Persia, Mihran di Buwayb tepi sungai Euftrat.

⁵Muhammad Ash Shalabi, *The Great Leader of Umar bin Khathab* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2009), hlm. 305.

⁶Sasania adalah nama dinasti yang telah membangkitkan dan memperbaharui kembali kekaisaran Iran di abad tiga Masehi. Sasania merupakan salah satu kekuatan besar dunia kuno. Kekaisarannya meliputi seluruh Iran modern, di sisi barat berbatasan dengan Irak dan sisi timur dengan sebagian besar Afganistan dan Turkmenistan : Hugh Kennedy, *The Great Arab Qonquests Penaklukan Terbesar dalam Sejarah Islam yang Mengubah Dunia*, Terj. Ratih Ramelan, cet. II (Tangerang : Avabet. 2010), hlm. 123.

⁷Muhmudunnasir, *Islam Konsepsi*, hlm. 175.

Kekalahan Persia membuat kaisar Persia baru Yazdajrid berusaha menghidupkan kembali kekaisaran Persia saat itu. Yazdajrid mengerahkan perwira-perwira militer istana untuk mempersiapkan kekuatan baru dalam melawan pasukan muslim. Semua benteng dan pos terdepan diperkuat. Distrik-distrik Irak yang dulunya telah direbut kaum muslim mulai memberontak dan melepaskan diri dari pengaruh muslim karena mendapat dukungan dari Persia.⁸

Mutsanna mengirimkan pesan mendesak kepada khalifah Umar untuk mengirimkan bantuan. Selanjutnya Khalifah Umar mengangkat dan mengutus Saad bin Abi Waqqash seorang sahabat yang dijanjikan masuk surga oleh Nabi Muhammad sebagai komandan pasukan ke Irak. Bersama dengan pasukannya Saad unjuk gigi untuk pertama kalinya ketika berhadapan dengan Rustum seorang administrator kerajaan Persia di Qadisiyah tidak jauh dari Hirrah. Rustum terbunuh, pasukan Sasania kocar-kacir dalam kondisi panik setelahnya semua dataran rendah Irak yang subur di sebelah barat sungai Tigris terbuka lebar bagi penaklukan berikutnya.⁹

Dengan kemenangan ini Saad secara langsung menjadi penguasa Irak. Mula-mula ia mengubah balai pertemuan besar raja-raja Sasania di Ctesiphon menjadi sebuah masjid dan membangun pemerintahan dan markas tentaranya. Ia membangun pemukiman di Kuffah dan Bashrah, menjadikannya kota penting dan pusat peradaban di masa setelahnya.¹⁰

⁸ *Ibid.*, hlm. 176.

⁹ Diperkirakan Saad membawa pasukan sejumlah 10.000 orang dan hari bertemunya Saad dengan Rustum diperkirakan juga pada akhir bulan Mei tahun 637 M : Philip K Hitti, *Historis of Arab From the Earlist Times to the Present*, Terj. Lukman Hakim dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta. 2010), hlm. 194.

¹⁰ Barnaby Regerson, *Sejarah Empat Khalifah* (Yogyakarta: Mitra Buku 2012), hlm. 205.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis melihat sisi yang menarik pada peran Saad bin Abi Waqqash dalam perang Qadisiyah tahun 14 H/637 M. Saad bin Abi Waqqash sebagai komandan tidak terjun langsung dalam peperangan, tidak seperti komandan perang pada umumnya, hal ini dikarenakan saat itu ia dalam keadaan sakit yang menyebabkan tidak bisa ikut berperang. Akan tetapi dengan kecakapan dan keahliannya sebagai komandan ia dapat memimpin seluruh operasi pertempuran dari atap benteng rumah yang terletak di pinggir medan perang. Dalam keadaan sakit Saad tetap berambisi menyebarkan ajaran Islam serta memperluas wilayah kekuasaan Islam, hal ini terbukti dengan membawa kemenangan besar bagi pasukan Islam di Irak.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan peran Saad bin Abi Waqqash dalam penaklukan Persia. Peran yang dimaksud meliputi kedudukannya sebagai panglima perang, pengatur strategi, dan motivator pasukannya dalam melakukan penaklukan di wilayah Qadisiyah serta adanya perluasan wilayah dan perkembangan peradaban Islam di Irak setelah terjadinya penaklukan.

Saad bin Abi Waqqash merupakan salah seorang paman sekaligus sahabat nabi yang paling dipercaya dan juga menjadi salah satu dari sepuluh sahabat yang dijanjikan masuk surga. Nama lengkapnya adalah Saad bin Malik bin Wuhaib bin Abdi Manaf bin Zuhrah (599M/675H). Ia kenal sebagai orang pertama yang memantapkan panahnya di jalan Allah.¹¹

¹¹Ensiklopedi Mini, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Logos, 1996), hlm. 160.

Adapun batasan waktu yakni tahun 14 H/637 M, Saad diperintah oleh khalifah Umar bin Khattab untuk menjadi panglima perang untuk menaklukkan bangsa Persia di Irak dan pada tahun ini pulalah perang melawan Persia berlangsung. Daratan Qadisiyah dipilih karena merupakan pintu gerbang untuk memasuki kota Irak pada masa jahiliyah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaiman latar belakang terjadinya perang Qadisiyah?
2. Apa peran Saad bin Abi Waqqash dalam perang Qadisiyah?
3. Apa saja faktor pendorong kemenangan perang Qadisiyah ?
4. Apa dampak dari perang Qadisiyah?

C. Tujuan dan Keganann Penelitian

Sejarah dan perjuangan Saad bin Abi Waqqash dalam politik perluasan wilayah Islam menarik untuk dikaji, ia merupakan tokoh Islam yang mempunyai kontribusi besar terhadap perluasan Islam. Selanjutnya di Irak pada masa pemerintahan Umar bin Khattab, ia banyak berjasa dalam mewarnai sejarah Islam. Berikut beberapa tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui latar belakang perang Qadisiyah serta usaha Saad bin Abi Waqqash dalam melakukan penaklukan Qadisiyah di Irak.
2. Menjelaskan faktor kemenangan Qadisiyah serta hasil yang didapat setelah kemenangan khususnya kontribusi terhadap perluasan wilayah dan kebudayaan Islam di Irak.

Setelah tercapainya tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Dapat menjadi pelengkap penelitian terdahulu.
2. Dapat memberikan khazanah keilmuan dan wawasan tentang tokoh sejarah bagi generasi Islam yang akan datang.
3. Dapat dijadikan teladan yang baik mengenai sosok pemimpin Saad bin Abi Waqqash.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran berbagai sumber dan data dari hasil penelitian terdahulu peneliti menemukan karya yang menjelaskan tentang proses penaklukan pasukan Islam di Qadisiyah.

Buku karya Muhammad Ash Shalabi dengan judul *The Great Leader of Umar bin Khathab* yang diterbitkan di Jakarta oleh Pustaka al-Kautsar tahun 2009. Sebuah buku mengenai Umar bin Khattab pembahasannya dimulai dari Umar sebelum Islam dan masuk Islamnya Umar. Dijelaskan pula masa pemerintahannya sebagai khalifah dari segi politik dan ekonominya. Dari segi politik pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab lahir kebijakan mengenai perluasan wilayah Islam di mana panji-panji Islam didakwahkan ke negara yang masih kafir. Salah satu kebijakan perluasan wilayahnya dalam bab buku ini yakni penaklukan atas daerah Irak serta wilayah-wilayah timur. Penaklukan ini dimulai dari pengangkatan Abu Ubaid Ats-Tsaqafi sebagai komandan perang Irak dan berbagai pertempuran yang dihadapinya sampai pada penaklukan bagian kedua

dalam peperangan Qadisiyah yakni diangkatnya Saad bin Abi Waqqash sebagai panglima perang Irak melawan pasukan pimpinan Rustum. Persamaannya buku ini juga menjelaskan mengenai perang Qadisiyah dalam bab penaklukan Irak. Perbedaannya penelitian ini tidak hanya menjelaskan tentang peran Saad, tetapi juga menjelaskan latar belakang perang Qadisiyah, faktor kemenangannya, serta dampak setelah kemenangannya di Irak.

Buku karya Ibnu Katsir berjudul *Al-Bidayah wan Nihayah Masa Khulafa'ur Rasyidin* yang diterjemahkan Abu Ihsan al-Atsari, diterbitkan di Jakarta oleh Darul Haq tahun 2004, merupakan sebuah buku yang membahas mengenai sejarah penaklukan Irak. Pembahasan dalam buku ini dibagi menjadi beberapa sub bab, di dalamnya diterangkan mengenai penaklukan di Irak dan wilayah timur periode ke tiga. Periode ini dimulai dengan diutusnya Saad bin Abi Waqqash sebagai panglima tertinggi pada tahun 14 H. Dalam karya Ibnu Katsir juga dipaparkan mengenai perang Qadisiyah dan juga jalannya perang. Persamaannya dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai penaklukan Irak salah satunya perang di Qadisiyah yang dipimpin Saad bin Abi Waqqash. Perbedaannya dengan penelitian ini pembahasan mengenai sosok Saad bin Abi Waqqash tidak dibahas secara detail tentang perannya dalam perang yang mengantarkan pada kemenangan. Sementara penelitian ini membahas peran Saad dalam perang Qadisiyah pada tahun 637 M secara spesifik.

Buku karya Hugh Kennedy dengan judul *Penaklukan Terbesar dalam Sejarah Islam Yang Mengubah Dunia*, Terj. Ratih Ramelan, diterbitkan di Tangerang oleh Alvabet tahun 2010, buku tersebut menjelaskan penaklukan-

penaklukan yang dilakukan oleh pasukan Muslim termasuk penaklukan atas Irak. Mutsana menjadi salah seorang komandan muslim paling awal di Irak dalam memerangi kaum *riddah* pasca wafatnya Rasulullah. Selanjutnya pada bab ini dipaparkan tentang perang pasukan Muslim dengan pasukan Persia yang berujung pada perang Qadisiyah. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu membahas penaklukan Irak secara global dari sebelum penaklukan sampai penaklukan di Irak. Perbedaannya terletak pada kajian yang dibahas dalam karya Hugh membahas penaklukan Irak secara umum dan mengenai Qadisiyah peran Saad tidak banyak dimunculkan, sedangkan penelitian ini lebih diberatkan pada peran Saad dalam mengomandani pasukan Muslim.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan suatu gambaran proses peristiwa masa lampau. Mendeskripsikan mengenai suatu permasalahan dan untuk memberikan jawaban terhadap suatu permasalahan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi, yaitu suatu rekonstruksi peristiwa sejarah yang di dalamnya mengungkap segi-segi sosial dari suatu peristiwa karena pembahasannya mencakup golongan sosial yang berperan, konflik berdasarkan kepentingan, peranan dan status sosial dan sebagainya¹².

Penulisan skripsi ini membahas tentang peran Saad bin Abi Waqqash dalam perang Qadisiyah. Saad adalah seorang penakluk Irak di masa khalifah Umar bin Khattab, salah satu sahabat penting yang dekat dengan Nabi Muhammad, seorang pahlawan juga pemimpin terbaik dalam sejarah.

¹² Abd. Rahman Hamid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta : Ombak, 2011), hlm. 95.

Keberhasilan dalam perang tidak lepas dari peran seorang panglima yang mengontrol pasukan serta strategi perang. Dalam tindakan perannya yang dipaparkan tentang peran Saad dalam perang, Saad telah mengerahkan kemampuannya dalam memimpin serta mengatur jalannya perang, menuntun pengikutnya ke jalur kemenangan dengan membakar semangat pasukan. Ia dikenal sebagai seorang penunggang kuda Arab dan seorang muslim yang pemberani, tak hanya lihai dalam bertarung akan tetapi ia juga berakhlak mulia. Dari kepribadian baiknya ini sangat mempengaruhi pengikutnya dalam memimpin.

Teori yang digunakan dalam membahas penelitian ini adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Ervin Goffman. Peranan sosial menjadi salah satu konsep sosiologi paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial.¹³ Saad merupakan tokoh utama dalam menaklukkan Irak yang dampaknya bermanfaat dalam peranan sosial yaitu masyarakat pada zamannya. Teori tersebut digunakan penulis dalam mengungkapkan sosok Saad yang pemberani dalam memimpin pasukannya berperang melawan Persia.

Teori ini mengedepankan pada peristiwa peran yang menyangkut aspek perilaku seseorang yang menarik perhatian dalam berbagai aspek kehidupan sosial nyata, seperti kepiawaian dan bagaimana pembawaan dari seseorang tersebut dapat mempengaruhi orang lain. Sebagai pola berperilaku, peranan mempunyai

¹³Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, Terj. Mestika Zad dan Zulhami (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 69.

beberapa macam¹⁴ yaitu pertama peranan ideal adalah sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat terhadap status tertentu. Hal ini berkaitan dengan status Saad bin Abi Waqqash sebagai penakluk dan pemimpin yang diharapkan mampu melindungi kaum muslim dari serangan bangsa Persia. Kedua peranan yang dianggap oleh dirinya sendiri merupakan hal yang oleh individu harus dilakukan pada situasi tertentu. Saad menyadari bahwa dirinya adalah seorang pemimpin yang karenanya ia berusaha sebisa mungkin untuk menciptakan perubahan ke arah yang lebih maju terhadap pasukan muslim. Ketiga peranan yang dikerjakan yaitu peranan yang sesungguhnya dilaksanakan oleh individu dalam kenyataannya yaitu terwujud dalam perilaku nyatanya. Dalam hal ini Saad dengan tekad yang kuat melakukan penaklukan demi amanah semangat jihad serta demi perubahan muslim ke depannya di Irak.

Perang agama merupakan konsep yang sangat penting, yang ditanamkan dalam kepercayaan Islam. Jihad merupakan perjuangan demi agama Islam. Wahyu Al-Quran memuat banyak tamsil perjuangan dan pertempuran, dan ini menjadi bentuk landasan dari teori jihad. Al-Quran menyebutkan konsep jihad berasal dari bahasa Arab "*jahada*" dan surat yang paling penting dalam konteks ini adalah surat ke sembilan yaitu surat al-Taubah. Dalam hadis juga banyak memuat referensi tentang jihad.

Ayat yang menjelaskan mengenai keutamaan jihad dalam surat at-Taubah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ مِنْ أَكْفَارٍ وَلِيَجِدُوا فِيكُمْ غِلْظَةً وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

¹⁴ Iryanti, "Kontribusi Uqbah bin Nafi dalam Penaklukan di Afrika Utara", skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 14.

Wahai orang-orang yang beriman! perangilah orang-orang kafir yang berada di sekitar kalian dan hendaknya mereka merasakan sikap tegas darimu, dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa. al-Taubah : 123.

Nabi bersabda :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ لَا تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ وَاسْأَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ فَإِذَا لَقَيْتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا
وَأَعْلَمُوا أَنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلِّ السَّيْفِ (رواه بخاري)

Wahai manusia jangan berharap bertemu musuh dan mohonlah keselaatan kepada Allah, tetapi jika kalian bertemu musuh maka bersabarlah, dan ketahuilah bahwa surga itu berda dibawah naungan pedang-pedang.¹⁵

Penaklukan-penaklukan awal yang dilakukan umat Islam di abad ke tujuh tidak diragukan lagi karena adanya dorongan dan motivasi keagamaan, terutama di kalangan elite komunitas Islam. Motivasi agama berperan penting dalam proses pembentukan kekaisaran oleh bangsa Arab pada awal abad ke delapan yang telah membentang dari Spanyol di barat hingga ke wilayah utara India dan Asia Tengah di timur.¹⁶

Jihad sebagai konsep spiritual bagi setiap muslim bermakna sangat penting. Perang yang merupakan jihad di jalan Allah dalam perang Qadisiyah ini dilakukan sebagai perlawanan terhadap musuh yang ingin mengambil dan mengurangi perluasan Islam serta mereka yang ingin memadamkan agama Islam.

¹⁵Diriwalkan oleh al-Bukhori , kitab al-Jihad, bab *La tamannau liqa' al Adaw*, no. 2861, 2862 Sunan Muslim kitab al-Jihad, *ab-Karahiyah tamanni Liqa' al -Aduw* no. 1742 dari Abdullah bin Abu Aufa: Mustafa al Khin dan Mustafa al Bughha, *Konsep Kepemimpinan dan Jihad dalam Islam menurut Madzhab Syafi'i* (Jakarta: Darul Haq. 2014), hlm. 10.

¹⁶Corele Hillenbrand, *Perang Salib: Sudut Pandang Islam* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm 115.

Kaum muslim memerangi mereka dalam rangka mencegah tujuan mereka. Orang orang Madinah dengan berbondong-bondong memenuhi seruan berperang melawan Persia, mendambakan syahid di jalanNya untuk menuju kemuliaan di dunia dan di akherat.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah oleh karena itu metode yang digunakan adalah suatu bentuk langkah atau cara untuk merekonstruksikan masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengkritik, menafsirkan dan mensintesis data dalam rangka menegakkan fakta serta kesimpulan yang kuat.¹⁷ Langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk menyelesaikan penelitian adalah sebagai berikut.:

1. Heuristik (pengumpulan sumber).

Pengumpulan sumber yang berhubungan dengan topik penelitian. Untuk memperoleh data tersebut peneliti mencari dan mengumpulkan sumber dari beberapa buku-buku sejarah periode klasik yang berkaitan dengan penaklukan-penaklukan di Irak serta sejarah periode kepemimpinan Khulafaur Rasyidin, khususnya masa Umar bin Khattab. Dalam mencari sumber peneliti melakukan pencarian di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, koleksi pribadi ataupun situs internet.

2. Verifikasi (kritik sumber).

Setelah sumber dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah mengkritik sumber untuk menentukan otensitas dan kredibilitas sumber sejarah. Dua aspek yang

¹⁷Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 55.

dikritik ialah otentitas (keaslian sumber) dan kredibilitas (tingkat kebenaran informasi) sumber sejarah yakni dengan cara kritik eksternal dan kritik internal.¹⁸

Untuk mengkaji keshahihan sumber, peneliti melakukan kritik intern dengan cara menelaah isi tulisan dan membandingkan dengan tulisan lain agar didapat data yang kredibel. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan kririk intern sehingga penulis hanya menggunakan sumber-sumber yang telah diketahui otentik seperti skripsi, buku dan ensiklopedi.

3. Interpretasi (penafsiran).

Interpretasi ini bertujuan melakukan analisis dan sistesis sejumlah fakta. Dalam hal ini analisis dilakukan terhadap sumber-sumber yang berhubungan dengan perang Qadisiyah yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah, kemudian bersama dengan pendekatan dan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini disusun sesuai fakta ke dalam suatu interpretasi dan menganalisis secara menyeluruh. Kemudian sintesis dilakukan dengan menghubungkan beberapa data. Pada proses interpretasi inipeneliti membangun sebuah argumen dan kerangka berdasarkan teori yang digunakan.

4. Historiografi (penulisan).

Historiografi merupakan langkah terakhir dalam penelitian yaitu menuangkan hasil rancangan dan penemuan data. Data sejarah yang telah diperoleh disusun dan disistematiskan. Di sini peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan yang lainnya dalam bentuk bab-bab yang saling berkaitan, sehingga

¹⁸ Abd. Rahman Hamid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 48.

penelitian ini menghasilkan rangkaian tulisan sejarah yang kronologis dan bermakna.

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pendeskripsian mengenai rencana pembahasana yang akan dibahas dengan keterkaitan antar bab. Penyajian hasil penelitian dalam bentuk tulisan ini dikelompokkan dalam lima bab yang terdiri dari: pendahuluan, pembahasan yang meliputi tiga bab, dan penutup. Setiap bab dideskripsikan dalam sub sub yang saling berhubungan.

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sisitematika pembahasan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai isi permasalahan yang dikaji dan seluruh rangkaian penelitian sebagai dasar pijakan dalam pembahasan selanjutnya.

Bab kedua menguraikan sekilas tentang Irak sebelum penaklukan. Bab ini berisi penjelasan singkat tentang kondisi sosial-historis, politik keagamaan di Irak sebelum abad 14 H. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan deskripsi tentang wilayah Iraq dalam berbagai aspek kehidupan sebagai latar dari penaklukkan yang dilakukan oleh Saad bin Abi Waqash.

Bab ketiga membahas penaklukan Qadisiyah oleh Saad bin Abi Waqqash yang meliputi biografi Saad bin Abi Waqqash, latar belakang penaklukan, penyebab penaklukan, strategi penaklukan, jalannya penakklukan serta faktor kemenangan Qadisiyah. Bab ini menampilkan sosok Saad sebagai panglima perang yang disegani oleh para sahabat nabi sehingga ia mampu mengemban

amanah sebagai panglima perang yang mengantarkan pasukan muslim pada kemenangan.

Bab empat menjelaskan usaha-usaha Saad bin Abi Waqqash dalam perang Qadisiyah. Inti dalam pembahasan ini menerangkan usaha-usaha yang telah dilakukan Saad dalam memimpin perang, pengatur strategi dan sebagai motivator pasukan muslim. Bab ini menjelaskan dengan lebih rinci tentang hal-hal yang dilakukan oleh Saad bin Abi Waqqash dalam berbagai perannya sehingga berhasil membawa pasukan muslim kepada gerbang kemenangan yaitu perluasan wilayah serta peradaban Islam.

Bab kelima, penutup, berisi kesimpulan dari pembahasan yang dipaparkan di awal serta jawaban atas semua pokok permasalahan dan saran-saran untuk peneliti berikutnya yang membahas peperangan Qadisiyah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perang Qadisiyah merupakan pertempuran besar yang terjadi di tanah Irak antara pasukan muslim melawan pasukan Persia. Pengkhianatan ahl dhimmah atas kesepakatan jizyah dengan kaum muslim menjadi latar belakang terjadinya perang. Saad bin Abi Waqqash adalah seorang pahlawan perang Islam serta panglima tertinggi perang Qadisiyah yang mempunyai peran penting dalam melawan pasukan Persia. Keberadaannya dalam perang turut menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam penaklukan Persia.

Peran Saad dalam perang Qadisiyah adalah sebagai panglima perang yang mengantarkan kepada kemenangan kaum Islam melawan bangsa Persia pada perang Qadisiyah dan pertempuran di Jalula serta penaklukan kota Madain yang merupakan ibu kota kekaisaran Persia. Selain itu ia pengatur strategi perang dengan menggunakan cara yang pernah dipakai nabi Muhammad Saw dalam perang Badar. Di kancah peperangan ia selalu memompa semangat pasukan dan membagi kekuatan pasukannya menjadi beberapa lapisan agar setiap pertempuran tetap tersedia tenaga-tenaga baru untuk siap maju dalam medan pertempuran. Saad menyemangati pasukannya dengan membacakan ayat-ayat Al-Quran yang berkenaan dengan jihad dalam memerangi kaum kafir dengan janji kemenangan dan pahala yang besar, dan Allah Swt pasti akan menolong orang-orang yang berperang di jalan-Nya dengan niat yang lurus dan ikhlas.

Peran Saad memberikan banyak keteladanan, perjuangannya yang totalitas dalam mengarahkan pergerakan pasukan memberikan pelajaran sesungguhnya dalam membela keyakinan agama Islam. Keterbatasan bukanlah penghalang untuk melakukan sesuatu apalagi dalam membela kebenaran meski Saad sedang dalam keadaan sakit dan lemah tetapi dengan semangat keberanian serta keyakinan yang kuat ia tetap bisa mengantarkan muslim pada kemenangan.

Kuffah dan Bashrah adalah dua kota terpenting yang didirikan di Irak pasca penaklukan. Setelah didirikan Kuffah dan Bashrah banyak didiami sahabat yang mengantarkan Islam menyebar ke wilayah Persia. Kota ini di kemudian hari menjadi kota penting dan makmur karena menjadi pusat militer dan kesusastaan.

B. Saran

Salah satu fungsi sejarah adalah sejarah dipahami sebagai tauladan demi terciptanya kelangsungan hidup yang lebih baik dari kehidupan yang telah berlalu. Pesan tersirat yang tersampaikan melalui cerita-cerita masa lalu dapat dijadikan guru bagi permasalahan hidup di era sekarang ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis berharap tulisan ini dapat memberikan wacana baik bagi publik bahwa kita pernah mempunyai sosok pahlawan Muslim yang membanggakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Masih ada banyak celah bagi orang lain untuk meneliti sisi lain sosok Saad bin Abi Waqqash sebagai penakluk Irak dari sudut pandang yang berbeda sehingga dapat melengkapi rekonstruksi sejarah penaklukan Irak yang dilakukan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku

Aasyur, Abdullatif Ahmad, *Sepuluh Orang yang Dijamin Masuk ke Surga*. Jakarta: Gema Insani Press, 1991.

Abdurahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak. 2011.

_____, *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Abdurahman, Dudung dkk., *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI, 2002.

Al-Baladzuri, Syeikh, *Futuhul Buldan Penaklukan Negeri-Negeri dan Fathu Makkah sampai Negeri Sind*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.

Al Maghluts, Sami bin Abdullah, *Atlas Agama Islam: Menelusuri Bukti-bukti Konkrit yang Mengungkap Kemulyaan dan Kebenaran Islam Melalui Peta dan Foto*. Jakarta: Al-Maira, 2010.

Al-Quraibi, Ibrahim, *Tarikh Khulafa*. Jakarta: Qisthi Press, 2009.

Al-Quraisyi, Ibn Katsir, al Iman al Hafizh Imanuddin Abu al Fida Ismail, *Mukhtashar al-Bidayah Wa an Nihayah*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

Antonio Muhammad, Syafi'i, *Ensiklopedi Kepemimpinan dan Strategi Militer Nabi Muhammad*. Jakarta: Tazkia Publishing, 2010.

Amin, Samsul Munir, *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah, 2009.

As-Sirjani, Raghieb, *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2011.

Ath-Thabari, Abu Ja'far bin Jarir, *Shahih Tarikh Ath-Thabari: Tarikh Ath-Thabari, Terj. Muhammad bin Thahir Al Barzanji & bu Ziad Muhammad Dhiaul Haq*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.

Badar, Tamir, *Para Penakhluk Muslim yang Tak Terlupakan*. Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2013.

- Burke, Peter, *Sejarah dan Teori Sosial*, Terj. Mestika Zad dan Zulhami. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Ensiklopedi Sejarah Islam: *dari Masa Kenabian Sampai Daulah Mamluk*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Ensiklopedi *Sejarah Islam: Imperium Mongol Muslim Negara Usmani Muslim Asia Tenggara Muslim Afrika*. Jakarta: Pustaka Al-Kuatsar, 2013.
- Fu'adi, Iman, *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Gottachalk, Louis, *Mengerti Sejarah* terj. Nugroho Notosusanto. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UI Press, 2006.
- Hamka, *Sejarah Umat Islam III*. Jakarta :Bulan Bintang, 1975.
- Hamid, Abd. Rahman, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Hassan, Ibrahim Hassan, *Sejarah Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.
- _____, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Hasan, Muhammad Raji, *Ensiklopedi Biografi Sahabar Nabi: Menyimak Kisah Hidup 154 Wisudawan Sahabat Rasulullah SAW* . Jakarta: Zaman, 2012.
- Hasjmy, A., *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Heri Ruslan, *Menyusuri Kota Jejak Kejayaan Islam*. Jakarta: Harian Republika, 2011.
- Hitti, Philip K., *History of Arabs; From the Earliest Times to the Present*, Terj. Lukman Hakim dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2010.
- Hourani, Albert, *Sejarah Bangsa-bangsa Muslim*. Bandung: Mizan, 2004.
- Ibnu Katsir, Hafizh, *Perjalanan Hidup Empat Khalifah Rasul yang Agung*. Jakarta: Darul Haq, 2012.
- K. Ali, *Sejarah Islm dan Awal hingga Runtuhnya Dinasti Usmani* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

- Kandu, Amirullah, *Ensiklopedi Dunia Islam: dari Masa Nabi Adam a.s. sampai dengan Abad Modern*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Karim, Abdul, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara, 2011.
- Karya, Sukama, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996.
- Kennedy, Hugh, *The Greatt Arab Conquests: penaklukan terbesar dalam sejarah Islam yang mengubah dunia*. Terj. Ratih ramelan cet. II. Tangerang: Alvabet, 2010.
- Khalid, Muhammad. *Karakteristik Hidup 60 Sahabat Rasulullah*. Bandung: CV Diponegoro, 1995.
- Khalid ,Muhammad Khalid, *Biografi Enam Puluh Sahabat Nabi*. Jakarta: Ummul Qura, 2013.
- Khin, Mustafa al dan Bugha Mustafa al, *Konsep Kepemimpinan dan Jihad dalam Islam Menurut Mazhab Syafii*. Jakarta: Darul Haq, 2014.
- Khoiriyah, *Reorientasi wawasan Sejarah Islam dari Arab sebelum Islam hingga Dinasti-dinasti Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Khudhari bek, Muhammad, *Negara Khilafah dari Masa Rasulallah Hingga Masa Bani Umayyah jld. 1*. Boggor: Pustaka Thariqul Izzah. 2013.
- Mahali, A. Mujaab, *Biografi Sahabat Nabi SAW*. Yogyakarta: BPFE, 1984.
- Mahmudunnasir, Syed, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1988.
- Maulana, Muhammad, Zakariyya. *Kisah Teladan Rosululloh SAW. Dan Para Sahabat r.a*. Yogyakarta: Citra Media, 2006.
- Ms, Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah Pendekatan, Teori dan Praktek*. Jakarta: Restu Agung. 2006.
- Murad, Mustafa, *Kisah Hidup Umar ibn Khattab*. Jakarta : Zaman 2013.
- Qindil, Abdul Mun'in, *Kehidupan Orang-orang Soleh*. Semarang: CV Asy-Syifa, 1992.
- Rahman, Alfazur, *Nabi Muhammad sebagai Seorang Pemimpin Militer*. Jakarta : Bumi Askara, 1991.

- Raf'at al-Basya, Abdurahman, *Sosok Para Sahabat Nabi*. Solo: Pustaka Mantiq, 2011.
- Rogerson, Barnaby, *Sejarah Empat Khalifah (para penerus Muhammad)*. Yogyakarta: Mitra Buku, 2012.
- Said' Mursi, Muhammad, *Tokoh-tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*. Jakarta: Pustaka al Kausar, 2007.
- Shalabi, Muhammad Ash, *The Great Leader of Umar bin Khathab*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009.
- Sou'yb, Yusuf, *Sejarah Daulat Khulafar Rasyidin*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Sunarto, Akhmad, *Ensiklopedi Biografi Nabi Muhammad saw dan Tokoh tokoh Besar Islam: Panutan dan Teladan Bagi Umat Sepanjang Masa*. Jakarta: Widya Cahaya, 2013.
- Syalabi, A., *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003.
- Umairah, Abdurahman, *Tokoh-tokoh yang Diabadikan al-Quran*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- 'Umairah, Abdurahman, *The great Knight: Kesatria Pilihan di Sekitar Rasulullah*. Jakarta: Embun Litera, 2010.
- Usairy, Ahmad al, *Sejarah Islam*. Jakarta: Akbar Media, 2009.
- Yahya, Syarif, *Kamus Sejarah Agama Islam*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2003.

B. Skripsi

- Iryanti. "Kontribusi Uqbah bin Nafi". *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2015.

C. Internet

- Argjr16.<http://brainly.co.id/tugas/2365392> di akses pada tanggal 27 Juni 2016, pukul 11.30 WIB..

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Rute Perjalanan Makkah Madinah ke Persia



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Alfi Sahroh
Tempat/tgl. Lahir : Kebumen, 29 Februari 1994
Nama Ayah : Zainal Abidin
Nama Ibu : Suliha
Asal Sekolah : MAN Kutowinangun Kebumen
Alamat Kos : Jln. Babaran Gg. Cemani Kalangan Umbulharjo
Yogyakarta
Alamat Rumah : Kutowinangun Kebumen
No. HP : 08994180415
Email : apy_sah@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Tarbiyatul Masyitoh tahun lulus 2000
 - b. SD Negeri 2 Kutowinangun tahun lulus 2006
 - c. MTsN Triwarno Kutowinangun tahun lulus 2009
 - d. MAN Kutowinangun tahun lulus 2012
2. Ponpes Al-Luqmaniyyah Yogyakarta